



Manajemen Sarana Dan Prasarana Paud Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan

Hecksa Manora¹, Indah Winarni², Nevi Laila Khasanah³, Pasiska⁴, Nurcahayati⁵

¹²³⁴⁵STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia

mhecksa@gmail.com, nengindahwinarni@gmail.com, nevilailak@gmail.com,

brupasiska@gmail.com, nurcahayatimegang3@gmail.com

Article History

Received: 20-04-2026

Revised : 30-04-2026

Accepted: 14-05-2026

Keywords:

Early Childhood

Education

Management;

Facilities and

Infrastructure;

Education Quality;

Abstract

This research examines the management of facilities and infrastructure in Early Childhood Education (ECE) institutions to enhance the quality of educational services. Many ECE centers, especially in rural areas, lack adequate facilities due to limited budgets, weak planning, and low managerial capacity. This study investigates the planning, management, and evaluation of ECE facilities and infrastructure. A qualitative descriptive method was employed, using data from literature reviews and analysis of relevant documents. Findings highlight the need for improved, systematic, data-driven planning and the involvement of all stakeholders. Procurement and utilization of resources must be efficient and relevant to children's development. Effective maintenance, including preventive maintenance and technology integration, is crucial. Regular evaluation is essential for measuring effectiveness and driving continuous improvement. The research concludes that effective and efficient facility and infrastructure management is vital for improving the quality of ECE services. Stakeholder engagement, thorough planning, and technology utilization are key to success. Innovative strategies are needed to address challenges in remote areas and ensure equitable access to quality ECE facilities and infrastructure.

Abstrak

Penelitian ini menelaah manajemen sarana dan prasarana PAUD untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Banyak lembaga PAUD, terutama di daerah pedesaan, kekurangan fasilitas karena keterbatasan anggaran, perencanaan yang lemah, dan kapasitas manajerial rendah. Penelitian ini mengkaji perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi sarana dan prasarana PAUD. Metode kualitatif deskriptif digunakan, dengan data dari

Kata Kunci:

Manajemen PAUD;
Sarana Prasarana;
Mutu Pendidikan

studi literatur dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan perencanaan yang sistematis dan berbasis data, serta keterlibatan semua pemangku kepentingan. Pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana harus efisien dan relevan dengan perkembangan anak. Pemeliharaan yang baik, termasuk pemeliharaan preventif dan pemanfaatan teknologi, sangat penting. Evaluasi berkala krusial untuk mengukur efektivitas dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan PAUD. Keterlibatan semua pihak, perencanaan matang, dan pemanfaatan teknologi merupakan kunci keberhasilan. Strategi inovatif perlu dikembangkan untuk mengatasi kendala di daerah terpencil dan memastikan pemerataan akses terhadap sarana dan prasarana PAUD berkualitas.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan awal yang sangat krusial dalam membentuk karakter, kepribadian, serta potensi dasar anak secara menyeluruh. Di masa inilah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun motorik. Karena itu, kualitas layanan pendidikan PAUD harus benar-benar dirancang dan diselenggarakan secara optimal. Salah satu faktor utama yang mendukung hal tersebut adalah manajemen sarana dan prasarana yang tepat dan efisien (Fitria et al., 2024).

Sarana dan prasarana memiliki peran penting sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sarana mencakup alat permainan edukatif (APE), media pembelajaran, perlengkapan kelas, dan peralatan lainnya yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Anggraini & Batubara, 2021). Sementara itu, prasarana meliputi bangunan fisik seperti ruang kelas, taman bermain, pagar pengaman, toilet anak, hingga akses air bersih. Ketika kedua elemen ini dikelola secara efektif, mereka menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi dan antusiasme mereka dalam belajar.

Meskipun peran sarana dan prasarana begitu signifikan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD, terutama yang berada di wilayah pedesaan atau pinggiran kota, yang belum memiliki fasilitas memadai. Beberapa kendala yang sering muncul di antaranya adalah keterbatasan anggaran, lemahnya perencanaan jangka panjang, rendahnya kapasitas manajerial pengelola lembaga, serta minimnya dukungan dari pemerintah daerah. Akibatnya, banyak fasilitas PAUD yang tidak layak pakai, rusak, atau bahkan berbahaya bagi keselamatan anak (Dewi Anggraini, 2022).

Sebagian besar lembaga PAUD masih sangat bergantung pada dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) sebagai sumber utama pengadaan sarana dan prasarana. Namun, jumlah dana yang diterima sering

kali belum mencukupi untuk membiayai kebutuhan fasilitas secara keseluruhan, apalagi jika lembaga belum memiliki fasilitas dasar seperti ruang kelas atau toilet anak (Rohiyatun & Najwa, 2021). Oleh karena itu, upaya pengelolaan fasilitas tidak bisa hanya bergantung pada dana pemerintah, tetapi juga perlu melibatkan partisipasi masyarakat, orang tua, dan mitra strategis lainnya agar kebutuhan dapat terpenuhi secara berkelanjutan.

Dalam konteks manajemen modern, pengelolaan sarana dan prasarana idealnya mengikuti prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga mengetahui secara pasti kebutuhan fasilitas berdasarkan pertumbuhan jumlah anak dan kurikulum. Pengorganisasian akan memastikan sumber daya manusia dan keuangan dikelola secara efisien. Pelaksanaan (actuating) menekankan pada penggunaan dan pemeliharaan fasilitas secara optimal, sedangkan pengawasan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen fasilitas secara menyeluruh (Shaleh & Anhusadar, 2021).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD yang memiliki sarana prasarana lengkap dan dikelola dengan baik mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Misalnya, ruang kelas yang tertata rapi, APE yang sesuai dengan usia anak, dan lingkungan luar yang mendukung eksplorasi dapat mendorong anak lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Selain itu, fasilitas yang mendukung juga berkontribusi pada peningkatan perkembangan motorik kasar dan halus, serta kemampuan sosial-emosional anak secara lebih optimal (Asriyani & Munastiwi, 2023).

Manajemen sarana dan prasarana juga harus memperhatikan aspek efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Pengelolaan yang jujur dan terbuka tidak hanya menjamin efektivitas penggunaan anggaran, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Hal ini sangat penting terutama bagi PAUD swasta atau mandiri yang sangat bergantung pada kontribusi masyarakat dan orang tua. Lembaga yang mampu menunjukkan tata kelola fasilitas yang baik cenderung lebih dipercaya dan didukung.

Faktor geografis dan sosial ekonomi turut memengaruhi kondisi fasilitas PAUD. Di daerah perkotaan, lembaga biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi dan pembangunan infrastruktur (Divana Dealisy, 2022). Sebaliknya, PAUD di daerah terpencil atau miskin sering menghadapi hambatan fisik maupun logistik dalam membangun dan merawat fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan afirmatif dari pemerintah yang mendorong pemerataan kualitas sarana prasarana PAUD, termasuk insentif untuk pembangunan PAUD berbasis komunitas lokal (Sandi & Fauzi, 2023).

Selain mendukung pembelajaran, sarana prasarana juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter anak. Saat ini, mulai dikembangkan konsep "Green PAUD" yang memadukan prinsip ramah anak dan ramah lingkungan. Dalam konsep ini, sarana yang digunakan berasal dari bahan daur ulang atau bahan alam, dan pengelolaan lingkungan belajar dilakukan

dengan melibatkan anak secara langsung, sehingga mereka belajar peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam sejak usia dini.

Kualitas manajemen fasilitas juga sangat bergantung pada kapasitas SDM lembaga, terutama kepala PAUD dan guru. Banyak pengelola PAUD yang belum memiliki pelatihan atau pengalaman dalam manajemen fasilitas pendidikan, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengadaan barang, pengelolaan anggaran, atau pemeliharaan alat. Oleh karena itu, program peningkatan kompetensi guru dan pengelola PAUD dalam bidang manajemen sarana prasarana perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan dari pemerintah maupun mitra pendidikan lainnya (Yulia & Tholibah, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan PAUD yang bermutu. Untuk itu, penelitian ini akan memfokuskan kajian pada bagaimana lembaga PAUD merencanakan, mengadakan, memanfaatkan, memelihara, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang mereka miliki. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perbaikan mutu pengelolaan lembaga PAUD secara holistik dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang komprehensif dari berbagai jurnal dan publikasi ilmiah yang membahas manajemen sarana dan prasarana PAUD. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan tren dalam pengelolaan sarana dan prasarana PAUD di berbagai konteks. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang praktik-praktik manajemen sarana dan prasarana PAUD yang ada, kendala yang dihadapi, serta strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitasnya. Sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah dan artikel-artikel relevan lainnya dianalisis untuk menemukan informasi mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Sarana dan Prasarana di Lembaga PAUD

Menurut Darmiyati Perencanaan sarana dan prasarana dalam lembaga PAUD merupakan aspek manajerial yang sangat penting dalam menunjang mutu layanan pendidikan anak usia dini. Proses ini tidak hanya sebatas menyusun daftar belanja tahunan, tetapi mencakup analisis mendalam terhadap kebutuhan perkembangan anak, potensi lembaga, dan arah pengembangan ke depan. Sayangnya, masih banyak lembaga yang belum menerapkan perencanaan secara sistematis dan berbasis data, sehingga pengadaan sarana seringkali tidak tepat guna dan tidak digunakan secara optimal. (Wulandari & Darmiyanti, 2024). Perencanaan yang baik dimulai dengan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi riil satuan pendidikan. Selanjutnya dilakukan pemilahan untuk menentukan skala prioritas dan penyusunan anggaran pengadaan. Dalam proses ini, keterlibatan berbagai pihak sangat penting, mulai dari yayasan, kepala

sekolah, guru-guru, hingga staf tata usaha. Biasanya, pihak manajemen sekolah mengadakan forum diskusi bersama guru dan staf untuk mengajukan dan meninjau kebutuhan yang muncul dari aktivitas pembelajaran sehari-hari (Ria Ramdhiani & Rahminawati, 2021).

Usulan yang diajukan kemudian ditelaah secara kolaboratif untuk menentukan mana saja yang mendesak dan sesuai dengan kemampuan keuangan lembaga. Hasil akhir dari proses ini adalah daftar kebutuhan yang realistis dan menjadi acuan dalam pengadaan sarana. Perencanaan seperti ini tidak hanya membantu efisiensi anggaran, tetapi juga memberikan arah yang jelas terhadap pengembangan kualitas lingkungan belajar anak. Lembaga PAUD perlu menyusun rencana berbasis pada prinsip *developmentally appropriate practice* yang menyesuaikan keputusan pengadaan fasilitas dengan tahap tumbuh kembang anak. Jika perencanaan dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan administratif seperti akreditasi atau laporan dana BOP, maka ada risiko bahwa sarana yang diadakan tidak relevan dengan kebutuhan anak atau bahkan tidak dimanfaatkan (Putri, 2023).

Keterlibatan para pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat, dalam proses perencanaan dapat memperkuat rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi terhadap keberlangsungan fasilitas tersebut. (Romlah & Sagala, 2021) menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif bersama berbagai pihak mampu mengurangi potensi konflik internal serta mendorong terciptanya komitmen bersama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan PAUD. Namun, keberhasilan perencanaan sangat bergantung pada keberadaan data yang akurat dan evaluasi jangka panjang. Inventarisasi fasilitas, pemetaan berdasarkan usia anak, dan jumlah kelas menjadi dasar penting dalam menyusun rencana yang adaptif dan berkelanjutan. Untuk itu, lembaga sebaiknya memiliki dokumen perencanaan jangka menengah (misalnya 3 tahun) yang ditinjau ulang secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi lapangan.

Kendala dalam proses ini juga sangat bervariasi. Di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), tantangan mencakup akses terbatas terhadap fasilitas pendukung dan minimnya infrastruktur dasar (Suhardi, 2024). Dalam kondisi seperti ini, pendekatan berbasis sumber daya lokal dapat menjadi solusi. Banyak PAUD yang mampu mengembangkan alat permainan edukatif dari bahan-bahan sederhana seperti bambu atau ban bekas, yang tetap aman dan bermuatan edukatif tinggi. Perencanaan juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pemeliharaan. Tidak jarang ditemukan sarana yang hanya digunakan dalam tahun pertama, lalu rusak dan tidak diperbaiki karena tidak ada rencana pemeliharaan yang jelas (Adilla et al., 2024). Oleh karena itu, setiap pengadaan sebaiknya disertai dengan sistem monitoring, pelaporan kerusakan, dan rotasi alat agar pemanfaatannya berlangsung dalam jangka panjang. Dari perspektif manajerial, penerapan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) secara menyeluruh diyakini dapat meningkatkan efektivitas perencanaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD. Menurut (Fadhillah et al., 2024), model POAC menjadi landasan

penting dalam manajemen fasilitas pendidikan, asalkan diterapkan secara konsisten dan tepat. Sayangnya, banyak pengelola PAUD belum memiliki kompetensi teknis dalam memahami dan menjalankan model ini secara maksimal. Oleh karena itu, pelatihan khusus mengenai manajemen sarana dan prasarana menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi kepala PAUD dan guru, agar proses perencanaan tidak berhenti pada dokumen administratif semata, tetapi benar-benar berdampak pada mutu layanan pendidikan.

Perencanaan yang matang juga membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal. Lembaga PAUD yang memiliki dokumen perencanaan yang sistematis dan terukur lebih mudah mendapatkan dukungan dari CSR perusahaan, LSM, atau pemerintah desa. Selain itu, konsep Green PAUD yang mengedepankan fasilitas ramah lingkungan dan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus semakin relevan untuk dikembangkan. Menurut penelitian (Oktamarina, 2021) bahwa model Green School mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program lembaga. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi juga strategi jangka panjang yang memperkuat fondasi kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan pendidikan anak usia dini

Pengadaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PAUD

Pengadaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD melibatkan kombinasi sumber pendanaan yang beragam, antara lain dari dana BOS/BOP, yayasan, komite sekolah, sumbangan orang tua, hingga masyarakat sekitar. Sebagai contoh, studi di PAUD Nurul Ihsan di Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa pendanaan berasal dari BOP, kontribusi komunitas, dan partisipasi orang tua murid. Hal ini mencerminkan karakter pengadaan yang berbasis kolaborasi, bukan semata-mata anggaran pemerintah. Proses perencanaan menjadi inti, meliputi survei kebutuhan, penyusunan daftar prioritas, dan validasi teknis, sebelum dilanjutkan dengan prosedur tender atau pengadaan langsung sesuai peraturan instansi (MY et al., 2022).

Langkah selanjutnya, pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip efisiensi dan relevansi terhadap kebutuhan perkembangan anak. Menurut studi di jurnal (Rahayu, 2022), setiap item yang dibeli termasuk alat permainan edukatif (APE modern dan tradisional) dipilih berdasarkan prinsip pencapaian tujuan pedagogis, kesesuaian anggaran, dan kemudahan operasional. Inventarisasi formal diperlukan untuk mencatat kode, jumlah, kondisi, dan harga barang hal ini penting agar aset terkelola secara transparan dan tersedia untuk proses audit serta penilaian efisiensi penggunaan dana.

Setelah pengadaan, distribusi dan pemanfaatan fasilitas di kelas PAUD ditangani melalui pendekatan tematik sesuai kurikulum. Sarana seperti puzzle, balok, buku cerita, dan permainan air disusun sedemikian rupa agar mendukung kegiatan pengembangan kognitif, motorik, dan sosial emosional anak. Hasil observasi di TK Adilika Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa struktur ruang kelas yang rapi dan penggunaan APE berbasis tema mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menarik, serta merangsang

keaktivitas anak (Kusyairi et al., 2019). Pemanfaatan prasarana tidak hanya difokuskan di ruang kelas, tetapi juga diarahkan pada kualitas ruang pendukung seperti area luar, kamar mandi, dan dapur. Contoh nyata di PAUD Bina Cendekia, Malang, menunjukkan bahwa penyediaan sumur bor dan sarana air bersih tidak hanya meningkatkan sanitasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran sensori bagi anak usia dini (M. Akhlis Rizza et al. 2024). Strategi ini menghadirkan simulasi nyata anak belajar tentang kebersihan, sirkulasi air, dan lingkungan hidup sekaligus mengoptimalkan fungsi fisik prasarana.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas, pengelolaan aset seperti APE disertai dengan pemeliharaan rutin harian dan berkala. Di banyak lembaga PAUD, termasuk Nurul Ihsan dan Al-Rifa'ie, guru dan tenaga pendukung dilibatkan langsung dalam kegiatan pengecekan kondisi alat, pembersihan, dan perbaikan ringan. Kegiatan sederhana ini menjaga agar sarana selalu siap digunakan, memperpanjang masa pakai, dan mengoptimalkan nilai investasi. Selanjutnya, penggunaan sarana prasarana diarahkan agar merangsang minat dan kreativitas anak secara optimal. Berdasarkan analisis (Asriyani & Munastiwi, 2023), strategi pemilihan alat edukatif baik tradisional maupun modern harus didasari kebutuhan tematik dan kemampuan perkembangan anak. APE tradisional, seperti balok kayu dan mozaik, memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas. Sedangkan APE modern seperti robot mainan atau puzzle tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan problem solving dan logika anak.

Evaluasi berkala terhadap pemanfaatan fasilitas dilakukan agar pengadaan selanjutnya lebih tepat sasaran. Pengawasan dilakukan melalui rapat evaluasi dan observasi langsung oleh kepala sekolah dan guru. Dalam implementasinya di TK Insan Cita (Pandeglang), evaluasi mencakup pelaporan kondisi sarana, frekuensi penggunaan APE, dan kepuasan anak serta guru terhadap lingkungan fisik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pihak sekolah melakukan penyesuaian anggaran dan perencanaan pengadaan selanjutnya (Rahayu, 2022). Di wilayah terpencil atau daerah 3T, pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana PAUD menjadi lebih menantang karena akses terbatas dan alokasi dana yang kecil. Namun, studi di daerah 3T menggarisbawahi pentingnya perencanaan matang dan kolaborasi lintas lembaga (pemerintah daerah, NGO, masyarakat) dalam menjamin distribusi APE berkualitas sesuai kebutuhan lokal. Skrining kebutuhan lokal penting sebelum pengadaan agar setiap alat yang masuk dapat bermanfaat maksimal dan bukan sekadar memenuhi kuota fisik.

Secara keseluruhan, sub sistem pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana PAUD di berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh:

- a. Keberagaman sumber dana
- b. Perencanaan yang sistematis
- c. Relevansi terhadap kurikulum dan perkembangan anak
- d. Partisipasi aktif guru, orang tua, dan masyarakat
- e. Evaluasi dan pemeliharaan kontinu

Sistem ini membentuk siklus berkelanjutan yang menghubungkan pengadaan dengan pemanfaatan dalam ruang kelas yang responsif terhadap kebutuhan anak usia dini.

Pemeliharaan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan dan pengelolaan sarana serta prasarana merupakan aspek strategis dalam menjamin keberlanjutan fungsi fasilitas fisik maupun nonfisik dalam mendukung aktivitas inti organisasi, khususnya di sektor pendidikan. Sarana mencakup segala bentuk alat, perlengkapan, dan perangkat operasional seperti proyektor, meja kursi, papan tulis, serta media pembelajaran digital. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas pendukung seperti bangunan, lahan, jaringan listrik, saluran air, dan infrastruktur lainnya. Tanpa manajemen yang baik, layanan pendidikan akan terganggu, bahkan berisiko terhenti akibat kerusakan atau ketidaksiapan fasilitas. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek manajerial dan ekonomis (Rasmanah et al., 2024). Dengan pemeliharaan rutin, institusi pendidikan dapat memperpanjang usia pakai aset, mengurangi biaya penggantian besar, dan meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar.

Secara umum, terdapat tiga jenis pemeliharaan yang dapat diterapkan:

- a. Pemeliharaan korektif (setelah kerusakan terjadi)
- b. Pemeliharaan preventif (secara berkala untuk mencegah kerusakan)
- c. Pemeliharaan prediktif (berdasarkan analisis kondisi guna mengantisipasi kerusakan)

Kombinasi ketiganya dapat menciptakan sistem pemeliharaan yang efisien dan andal. Perencanaan pemeliharaan dimulai dari pendataan aset, penjadwalan, pembentukan tim teknis, hingga evaluasi berkala. Contoh praktik baik dapat dilihat pada MI Nurul Ulum Langsa, di mana pelaksanaan pemeliharaan dilakukan secara sistematis, mulai dari kebersihan rutin hingga perbaikan teknis ringan. Kegiatan ini melibatkan kepala madrasah dan tim sarana prasarana, sehingga pelaksanaannya lebih terkoordinasi (Mulyadi et al., 2022).

Kondisi sarana dan prasarana secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran. Ketika ruang kelas bersih, alat peraga berfungsi, dan fasilitas dasar tersedia, proses belajar mengajar berjalan optimal. Sebaliknya, jika pengelolaan buruk, maka motivasi belajar menurun (Padlan et al., 2022). Studi di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb memperlihatkan bahwa manajemen sarpras yang baik mampu meningkatkan mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi juga menjadi pendukung utama dalam pengelolaan sarpras. Beberapa lembaga telah mengadopsi sistem manajemen aset digital berbasis cloud, sistem pelaporan kerusakan online, serta pemantauan fasilitas melalui CCTV. Teknologi ini mempercepat proses pendataan dan pelaporan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga transparansi (Rhamdani et al., 2024).

Seluruh pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, teknisi, siswa, hingga wali murid, perlu dilibatkan dalam proses pemeliharaan. Ketika seluruh pihak merasa memiliki fasilitas pendidikan, maka kesadaran untuk

menjaga dan merawat akan tumbuh secara alami. Budaya kepedulian ini mendukung keberlangsungan sarpras yang berfungsi optimal (Munar & Munastiwi, 2023). Evaluasi pemeliharaan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan menyusun rencana strategis perbaikan ke depan. Evaluasi dapat dilakukan secara mingguan, bulanan, atau tahunan, tergantung skala dan kebutuhan lembaga.

Namun demikian, kendala tetap ada, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil, seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga ahli, serta rendahnya kesadaran pemeliharaan. Oleh karena itu, sinergi internal dan eksternal sangat diperlukan. Dukungan komite sekolah, mitra swasta, serta dinas terkait dapat membantu mengatasi hambatan. Strategi jangka panjang yang dapat diterapkan meliputi pembentukan tim sarpras, pelatihan teknis berkala, digitalisasi inventaris, penyusunan SOP yang jelas, dan pelibatan masyarakat. Dengan strategi ini, lembaga pendidikan tidak hanya menjaga kualitas layanan tetapi juga membangun kepercayaan publik (Baidowi et al., 2024).

Evaluasi dan Dampaknya terhadap Mutu Layanan Pendidikan PAUD

Evaluasi merupakan bagian integral dalam siklus manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Srihartini et al., 2021). Proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, namun juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan. Dalam konteks PAUD, evaluasi meliputi berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi pendidik, sarana prasarana, serta perkembangan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi secara berkala dan sistematis memungkinkan institusi PAUD untuk mengidentifikasi kelemahan, merancang intervensi yang tepat, serta memperkuat praktik-praktik yang sudah efektif.

Dampak langsung dari evaluasi terhadap mutu layanan pendidikan PAUD dapat dilihat melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil perkembangan anak (Rosni, 2021). Ketika hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan, maka institusi pendidikan dapat merespons kebutuhan peserta didik secara lebih tepat. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran tertentu tidak efektif untuk kelompok usia tertentu, maka pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pedagogis yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menciptakan layanan pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif.

Lebih lanjut, dampak evaluasi juga dapat dirasakan pada tingkat kelembagaan. Lembaga PAUD yang secara konsisten melakukan evaluasi internal cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik dan transparan. Proses ini mendorong akuntabilitas, baik kepada orang tua peserta didik maupun kepada pemerintah sebagai penyedia kebijakan dan pendanaan. Selain itu, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk penyusunan rencana strategis lembaga, peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan, serta pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, evaluasi

bukan hanya sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai bagian dari budaya mutu dalam lembaga PAUD (Afandi et al., 2022).

Namun demikian, efektivitas evaluasi sangat bergantung pada kualitas instrumen dan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat. Evaluasi yang dilakukan secara asal-asalan, tanpa alat ukur yang valid dan reliabel, justru dapat menghasilkan informasi yang menyesatkan dan tidak mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Maka dari itu, penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi didesain dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ilmiah, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan anak. Pendekatan ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil evaluasi serta memperkuat komitmen semua pihak dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan PAUD (Wahyudin, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Evaluasi yang dilakukan secara terstruktur, komprehensif, dan berkelanjutan akan memberikan dampak positif tidak hanya pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada pengelolaan lembaga secara keseluruhan. Hal ini menjadi landasan penting bagi terciptanya sistem PAUD yang berkualitas dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang efektif mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengadaan dan pemanfaatan, pemeliharaan dan pengelolaan, serta evaluasi. Perencanaan yang sistematis, berbasis kebutuhan anak dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mampu menghasilkan pengadaan fasilitas yang lebih tepat guna dan berkelanjutan. Pengadaan dan pemanfaatan sarana yang relevan dengan kurikulum serta tahap perkembangan anak terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan stimulatif. Pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dan terencana dapat memperpanjang usia pakai fasilitas serta menjaga kualitas layanan pendidikan.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala berfungsi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan lembaga PAUD. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya manajemen sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor penentu mutu layanan PAUD. Kajian ini mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan keterkaitan antara perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas pendidikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Penerapan prinsip manajemen pendidikan seperti POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pengelolaan sarana dan prasarana PAUD, serta memperkenalkan pendekatan inovatif seperti Green PAUD, pemanfaatan sumber daya lokal, dan digitalisasi pengelolaan aset sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas

pengelolaan fasilitas pendidikan. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa lembaga PAUD perlu memperkuat sistem manajemen sarana dan prasarana melalui perencanaan berbasis data, penyusunan skala prioritas kebutuhan, dan pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat. Pengelola PAUD juga perlu mengembangkan sistem inventarisasi, pemeliharaan rutin, serta evaluasi berkala untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan fasilitas.

Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam bidang manajemen sarana prasarana menjadi kebutuhan penting agar proses pengelolaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu memberikan dampak nyata terhadap kualitas layanan pendidikan. Kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat, dan berbagai pihak eksternal perlu diperluas untuk mendukung ketersediaan fasilitas yang memadai, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Daftar Pustaka

- Adilla, F., Ramadhani, N., Munawaroh, S., Syaharani, T. A., Pendidikan, S., Anak, I., Dini, U., Negeri, U. I., & Jakarta, S. H. (2024). *Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD*. 8, 29105–29117.
- Afandi, A., Fadhillah, A., & Hidayat, N. W. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3(1), 38–52. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5598>
- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Asriyani, S., & Munastiwi, E. (2023). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 321–327. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2379>
- Baidowi, A., Abdus Shobur, F., Ali, M., Tinggi, S., Islam, A., & Thawalib Jakarta, P. (2024). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–46.
- Dewi Anggraini, D. A. L. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang*. 2(2).
- Divana Dealisya, C. P. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. ... *Nusantara: Jurnal ...*, 5. <https://www.google.co.id/books/edition/>
- Fadhillah, R. A., Shandya, R. A., & Rahmawati, R. (2024). *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana POAC pada Lembaga Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur ' an (PAUDQ) Al -Kamal Kota Bekasi*. 8, 30312–30318

- Fitria, A., Yuniar, D. P., & Tri Ariyanto, F. L. (2024). Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v11i1.23529>
- Kusyairi, U., Syam, A. F., Aslinda, A., Saleh, H., Yulianti, S., & Maswatillah, M. (2019). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11593>
- Muhammad Akhlis Rizza, Lisa Agustriyana, Supa Kusuma Aji, Ratna Monasari, Zakiyah Amalia, E. P. (2024). Program Penyediaan Sarana Prasarana Dasar Sekolah Melalui Pengadaan Air Bersih di Paud Bina Cendekia Sidorejo Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2, 1663–1673.
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Fadil Mediwinata, A., Afif Alfiyanto, & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Ta'fikir*, 15(1), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Munar, A., & Munastiwi, E. (2023). *Manajemen Pemeliharaan Sarana Ape*. 10, 61–66.
- MY, M., Riftiyanti Safitri, & Dwika Ristanti. (2022). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana di PAUD Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.30631/jmie.2022.71.1-8>
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Padlan, P., Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16319–16328.
- Putri, S. N. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.233>
- Rahayu. (2022). *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di TK (Implementation of Infrastructure Management in Supporting Learning Quality in Kindergarten)*. 3(3), 242–248.
- Rasmanah, C., Andriani, N., Nurhidayat, R., Mubarak, A. W., & Hidayat, Y. (2024). Optimalisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.313>
- Rhamdani, N., Yoseptry, R., Alam, R., & Trianugrahwati, D. (2024). Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Purwakarta. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(2), 900–912.

- Ria Ramdhiani, & Rahminawati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Romlah, R., & Sagala, R. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Sandi, Q., & Fauzi, H. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.28>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 186–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 251–267. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.404>
- Suhardi. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14(1), 32337–32343. <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i1.17093>
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Wulandari, A. P., & Darmiyanti, A. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Melati Karawang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 3153–3163. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.4428>
- Yulia, N. K. T., & Tholibah, I. (2022). Manajemen Desain Penataan Lingkungan Berwawasan Green School di Raudlatul Athfal Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 149–166. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.528>